

**KEKERABATAN BAHASA BATAK MANDAILING
DI KAMPUNG SUNGAI MANIS KECAMATAN RAO
DAN BAHASA BATAK ANGKOLA (TAPANULI)
DI KAMPUNG TANJUNG ARO II KECAMATAN PADANG GELUGUR
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra**



**Silvia Hasanah
NIM 18017022/2018**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

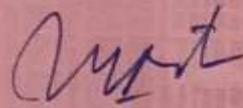
PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Kekerabatan Bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis
Kecamatan Rao dan Bahasa Batak Angkola (Tapanuli) Kampung
Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman

Nama : Silvia Hasanah
NIM : 18017022
Program Studi : Sastra Indonesia
Departemen : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juni 2022
Disetujui oleh Pembimbing



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum
NIP 1969021219940310004

Kepala Departemen,



Dr. Yenni Hayati, M. Hum
NIP 197401101999032001

PENGESAHAN PENGUJI

Nama: Silvia Hasamah
NIM: 18017022

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
Dengan judul

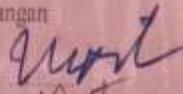
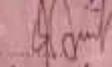
**Kekerabatan Bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan
Rao dan Bahasa Batak Angkola (Tapanuli) di Kampung Tanjung Aro II
Kabupaten Pasaman Tukuran**

Padang, Juni 2022

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S. Pd., M. Hum
2. Anggota : Dr. Siti Ainim Liusti, SPd., M. Hum
3. Anggota : Muhammad Adek, M. Hum

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa,

1. Karya tulis ini adalah tugas akhir berupa skripsi dengan judul “ Kekerabatan Bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan Bahasa Batak Angkola (Tapanuli) di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman” asli dan belum ada diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni dari gagasan, rumusan, dan penilaian penulis, tanpa adanya bantuan dari pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Pada karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah dipuliskan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dan jelas dicantumkan di kepustakaan.
4. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari, terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam karya tulis ini, maka yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2022
Yang Membuat Pernyataan



Silvia Hasanah
2018/18017022

ABSTRAK

Silvia Hasanah, 2022. “Kekerabatan Bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan Bahasa Batak Angkola (Tapanuli) di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman”. *Skripsi*. Padang Program Studi Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menentukan persentase tingkat kekerabatan antara bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Angkola (Tapanuli) di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, (2) menentukan lama waktu pisah antara bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Angkola (Tapanuli) di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, (3) dan menjelaskan korespondensi bunyi antara bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Angkola (Tapanuli) di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan bidang kajian historis komparatif. Data dan sumber penelitian ini adalah seluruh tuturan narasumber berupa 200 glos kosakata dasar Swadesh dalam bahasa Batak Mandailing dan bahasa Batak Angkola (Tapanuli). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode cakap dan teknik pengumpulan datanya adalah (1) teknik pancing, (2) teknik cakap semuka, (3) teknik rekam, dan (4) teknik catat (transkripsi data). Teknik pengabsahan data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Leksikostatistik dan teknik Glotokronologi dengan menggunakan rumus Crowley.

Berdasarkan pembahasan hasil analisis dihasilkan tiga kesimpulan penelitian. *Pertama*, persentase tingkat kekerabatan antara bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Angkola (Tapanuli) di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman yaitu 71%. *Kedua*, berdasarkan perhitungan dengan menggunakan persentase tingkat kekerabatannya dapat diketahui bahwa lama waktu pisah kedua bahasa tersebut adalah 788 tahun yang lalu terhitung dari tahun 2022. *Ketiga*, korespondensi bunyi antara kedua bahasa tersebut dapat di lihat dalam kesamaan bentuk sejumlah 98 kosakata, korespondensi bunyi yang terbagi atas, (1) penggantian bunyi/fonem sejumlah 10 kosakata, (2) pengurangan bunyi/fonem sejumlah 16 kosakata, dan (3) penambahan bunyi/fonem sejumlah 18 kosakata. Jadi, total kosakata yang berkerabat sebanyak 142 kosakata, dan kosakata tidak berkerabat sebanyak 58 kosakata. Bahasa Batak Mandailing dan bahasa Batak Angkola (Tapanuli) termasuk ke dalam bahasa dari satu sub keluarga.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil ‘aalamiin, dengan rahmat Allah Swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Swt, yang telah memberikan dan menganugerahkan kasih sayang, rezeki, dan kesehatan, serta atas berkah, ridho, dan hidayah-Nya, sehingga Saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul” Kekerabatan Bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan Bahasa Batak Angkola (Tapanuli) di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman” Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada nabi besar Muhammad SAW, yang mengantarkan kita dari zaman kebodohan, hingga ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini, serta yang telah menjadi tauladan untuk umat Islam menjalankan perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.

Skripsi atau tugas akhir ini penulis persembahkan untuk, Ayahanda Yefrizal Lubis, dan Ibunda Mastur. Terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat, serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Sungguh saya berada pada titik ini berkat dukungan dari kedua orang tua. Ketiga saudara yang amat penulis cintai, Dedi Kurniawan, Ghina Hasanah, dan Syifa Hasanah. Terima kasih telah menjadi saudara terbaik, dan telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan, sekaligus pertanggungjawaban akhir penulis sebagai mahasiswa Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, prodi Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, karena adanya kerja keras, tanggungjawab untuk menyelesaikan skripsi ini, dan tidak terlepas dari doa, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, serta kritik dan saran yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih secara tulus dan tak terkira kepada (1) Bapak Prof. Ermanto, M. Hum selaku pembimbing, (2) Ibuk Dr. Siti Ainim Liusti, M.Hum selaku dosen penguji I, (3) Bapak Muhammad Adek, M.Hum selaku dosen penguji II, (4) Ibu Dr.Novia Juita, M. Hum selaku dosen Penasehat Akademik (PA), (5) seluruh staf pengajar yang ada di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan (6) teman-teman seperjuangan jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, prodi Sastra Indonesia, angkatan 2018, khususnya teman-teman kelas B.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini, masih ada kekurangan dan kesalahan, maka dari itu, penulis dengan penuh kerendahan hati mengharapkan, dan menerima saran, serta kritikan dari berbagai pihak untuk dijadikan bahan masukan dan evaluasi, untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Semoga bimbingan yang telah Bapak/Ibu, serta semua pihak berikan dapat menjadi amal di sisi Allah Swt. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, dan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat di bidang Linguistik Historis Kompratif.

Padang, 07 Juni 2022

Silvia Hasanah

DAFTAR ISI_Toc96420837

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B.Fokus Penelitian.....	6
C.Rumusan Masalah.....	6
D.Pertanyaan Penelitian.....	7
E.Tujuan Penelitian.....	7
F.Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A.Kajian Teori	10
1.Linguistik Historis Komparatif.....	10
2. Hakikat Keperabatan Bahasa.....	12
3.Keperabatan Bahasa Sebagai Objek Kajian Linguistik Historis Komparatif	14
4.Hakikat Leksikostatistik, Glotokronologi, dan Korespondensi Bunyi	15
5.Hubungan Suku Batak Mandailing dan Suku Batak Angkola (Tapanuli) ..	21
Ditinjau dari Segi Historis	21
B.Penelitian Relavan.....	24
C.Kerangka Konseptual	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis dan Metode Penelitian.....	30
B. Objek dan Data Penelitian.....	31
C. Informan dan Lokasi Penelitian	31
D. Instrumen Penelitian.....	33
E. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Pengabsahan Data	37
G.Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Hasil Penelitian	41
B.Pembahasan.....	63
1.Tingkat Kekerabatan	63
2.Lama Waktu Pisah.....	65
3.Korespondensi Bunyi	67
BAB V PENUTUP	66
A.Kesimpulan	66
B.Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Konseptual.....	29
Gambar 2: Diagram Garis Silsilah Kekerabatan Bahasa Batak Mandailing dan Bahasa Batak Angkola (Tapanuli).....	44

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kategori Pengelompokan Isolek (Bahasa) Berdasarkan Persentase Kekerabatan.....	43
Tabel 2: Korespondensi Bunyi Kesamaan Bentuk.....	47
Tabel 3: Korespondensi Bunyi	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Kosa Kata Bahasa Mandailing.....	72
Lampiran 2 :Data Kosa Kata Bahasa Angkola (Tapanuli).....	79
Lampiran 3: Bentuk kognat (Kata Kerabat) dan Korespondensi Bunyi.....	86
Lampiran 4: Narasumber Penelitian.....	94

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses perkembangan bahasa tidak lepas dari adanya kekerabatan atau kekeluargaan yang merupakan hubungan antara manusia yang memiliki asal-usul istilah yang sama, baik melalui keturunan biologis dan sosial maupun budaya (Ermanto, 2020:15). Kekerabatan bahasa merupakan kumpulan bahasa yang tergolong dalam suatu kelompok bahasa serta memiliki sejarah perkembangan bahasa yang sama sehingga dapat disimpulkan bahwa bahasa-bahasa yang memiliki kekerabatan atau kemiripan pernah menjadi satu bahasa proto yang sama (Syaf'i, 2019:6). Dari satu bahasa proto ini akan bercabang menjadi beberapa bahasa. Kemudian cabang dari bahasa proto itu bercabang lagi menjadi bahasa-bahasa anak. Maka dari itu, para ahli linguistik mengolongkan bahasa-bahasa di dunia dalam beberapa bagian.

Ada empat belas golongan besar bahasa-bahasa di dunia ini. Keempat belas golongan tersebut sebagai berikut, Niger-Kordofania, Austronesia, Trans-Nugini, Indo-Eropa, Afoasiatik, Sino-Tibet, Australia, Nilo-Shara, Oto-Mangua, Austro-Asiatik, Sepi-Ramu, Dravida, Tai-Kadai, dan Tupi. Sementara itu bahasa-bahasa di Nusantara masuk ke dalam golongan bahasa Austronesia (Syaf'i, 2019:15).

Bahasa Austronesia dibagi menjadi lima, yakni wilayah barat, barat laut, utara dan timur, serta tengah. Wilayah barat meliputi: Indonesia, Serawak daratan Asia Tenggara, dan Madagaskar. Wilayah barat laut meliputi; Taiwan, Filipina, Kalimantan Utara, dan Brunai. Wilayah utara dan timur meliputi; Mikronesia dan Polinesia. Wilayah tengah meliputi; daerah Irian Timur (Papua) dan Melanesia (Keraf, 1996:192). Setelah itu Dyen (dalam Parera, 1991:15) masih membagi lagi bahasa Nusantara dalam tiga kelompok yakni Hesperonesia (bahasa-bahasa Nusantara bagian barat), kelompok Maluku (Maluku, Sumba, dan Timur-Timur), serta kelompok Heonesia (polinesia dan Mikronesia).

Bahasa di pulau Sumatera termasuk ke dalam kelompok Hesperonesia (bahasa-bahasa Nusantara bagian barat). Pulau Sumatera terdiri dari berbagai macam suku dan bahasa yang beragam. Bahasa Melayu adalah termasuk bahasa mayoritas di pulau Sumatera tetapi bahasa Melayu tidak terdiri dari satu bahasa, melainkan terdiri dari beberapa macam bahasa dan dialek yang tersebar di pulau Sumatera (Keraf, 1991:14). Di Sumatera bagian Selatan, didominasi oleh bahasa Palembang yang termasuk kelompok bahasa Melayu, Pasemah, Ogan dan Lampung. Sedangkan di Sumatera bagian tengah atau lebih tepatnya Sumatera Barat didominasi oleh bahasa Minang, serta dialeknya yang menyebar ke beberapa wilayah. Dan terakhir Sumatera bagian Utara selain didominasi oleh bahasa Melayu, didominasi juga oleh bahasa Batak sebagai dari suku asli pulau Sumatera. Pada awalnya bahasa Batak menyebar di sepanjang pegunungan Bukit Barisan, tetapi saat ini bahasa Batak telah berkembang menjadi berbagai bahasa dan dialek sesuai dengan kelompok etnis masing-masing.

Setiap suku memiliki bahasa yang berbeda baik itu logat ataupun dialek dan sebagian ada juga bahasanya yang berbeda secara keseluruhan. Diantaranya bahasa Batak Mandailing dan bahasa Batak Angkola (Tapanuli). Bahasa Batak Mandailing dan bahasa Batak Angkola (Tapanuli) merupakan dua bahasa yang tergolong dalam keluarga bahasa Austronesia yang dituturkan oleh masyarakat di pulau Sumatera bagian Utara. Suku Batak tidak hanya satu saja tapi terdiri dari beberapa sub suku, ada sebanyak enam suku Batak yang terdiri dari Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak/Dairi, Batak Mandailing, dan Batak Angkola Simanungkalit (dalam Koentjaraningrat, 1985).

Bahasa Batak Mandailing digunakan sebagai bahasa sehari-hari atau bahasa Ibu bagi penuturnya, baik di rumah maupun di luar rumah, dan dalam upacara adat, ritual serta kegiatan lainnya. Bahasa Mandailing memiliki ciri khas, baik dari segi bentuk, proses pembentukan kata, makna kata maupun berdasarkan ragam pemakaiannya. Dalam bahasa Mandailing intonasi sangat mempengaruhi arti (Hutabarat, 2013:3).

Berbeda dengan bahasa Batak Angkola (Tapanuli) adalah bahasa yang paling mirip dengan bahasa Batak Toba. Biasanya bahasa Batak Angkola dipergunakan oleh masyarakat pemakai bahasanya terutama dalam bidang pergaulan sehari-hari dan kegiatan upacara adat. Di dalam kedua jenis kegiatan ini terlihat jelas peranan bahasa Batak Angkola (Tapanuli) secara penuh. Masyarakat Batak Angkola masih melestarikan bahasanya sampai saat ini dan belum banyak mendapat serapan dari bahasa Indonesia maupun bahasa asing. Bahasa Angkola sedikit lebih lembut intonasinya dari pada bahasa Toba. Bahasa

Batak Angkola memiliki kekhasan baik dari segi bentuk maupun makna kata berdasarkan ragam pemakainya. Dalam bahasa Angkola intonasi sangat mempengaruhi makna Hutabarat (2013:2).

Letak geografis yang berdekatan, pemakai bahasa Batak Angkola ujar Ketua Kampung Tanjung Aro II, meliputi daerah Padang Sidimpuan, Sipirok, dan seluruh bagian Kabupaten Tapanuli Selatan. Asal-usul masyarakat Batak Angkola ada di provinsi Sumatera Barat, Kabupaten Pasaman khususnya di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Bahagia Padang Gelugur, awal mulanya nenek moyang masyarakat Batak Angkola merantau dari daerah Sipirok sebelum masa penjajahan ke Kampung Tanjung Aro II atau lebih tepatnya ke wilayah suku Minangkabau. Dari situlah masyarakat suku Batak Angkola (Tapanuli) lebih banyak penduduknya dibandingkan dengan masyarakat suku Minangkabau sampai sekarang di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

Bahasa Batak Mandailing dan bahasa Batak Toba Angkola (Tapanuli) yang dinyatakan berkerabat dilihat dari kata yang memiliki kesamaan secara fonemis, identik seperti contoh: (1) kata 'aku' dalam bahasa Batak Mandailing "au" dalam bahasa Batak Angkola juga "au", (2) kata 'kamu' dalam bahasa Batak Mandailing "hamu" dalam bahasa Batak Angkola "amu", (3) kata 'pulang' dalam bahasa Batak Mandailing "muli" dalam bahasa Batak Angkola "mula?", (4) kata 'apa' dalam bahasa Batak Mandailing "aha" dalam bahasa Batak Angkola "mua". (5) dan kata 'besar' dalam bahasa Batak Mandailing "godan" dalam bahasa Batak Angkola "godan".

Berdasarkan latar belakang di atas tampak bahwa bahasa Batak Mandailing dan bahasa Batak Angkola (Tapanuli) mempunyai hubungan kerabat. Bahasa kerabat adalah bahasa yang memiliki hubungan antara bahasa yang satu dengan bahasa yang lain. Hubungan antar bahasa tersebut memiliki bahasa induk yang sama sehingga memiliki kemiripan. Kemiripan ini dapat dilihat dari segi fonologi, morfologi, dan leksikonnya (Keraf, 1996 : 41).

Pada tahun 2018 terdapat penelitian dengan kajian linguistik historis komparatif yang dilakukan oleh mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Sumatera Utara, yaitu Ermawati Tampubolon. Ia mengkaji kekerabatan bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Mandailing di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan di daerah yang sama dan menggunakan dua bahasa daerah yang berbeda. Selanjutnya, di tahun 2015, terdapat penelitian mengenai Kekerabatan bahasa Batak Toba dan bahasa Batak Angkola suatu kajian linguistik historis komparatif oleh Gokma Mualita yang merupakan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. Selain itu, penelitian M.Ikbal seorang mahasiswa Universitas Negeri Padang pada tahun 2017, yang mengkaji hubungan kekerabatan bahasa Mandailing dan bahasa Angkola dalam penelitian tesisnya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini membahas tentang Kekerabatan antara dua bahasa yang akan menjadi pedoman yang akan digunakan peneliti dalam meneliti bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan Bahasa Batak Angkola (Tapanuli) di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman. Maka peneliti akan mengkaji melalui teori Linguistik Historis Komparatif perlu untuk dilakukan sebagai salah

satu usaha melestarikan bahasa daerah dengan melakukan penelitian-penelitian yang nantinya akan menambah wawasan bahasa kita secara teori, terutama tentang bahasa daerah yang diteliti.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dikemukakan, penelitian ini difokuskan mengkaji (1) tingkat kekerabatan bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Tapanuli di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, (2) waktu pisah; jangka waktu perpisahan bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Tapanuli di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman, (3) dan korespondensi bunyi; perubahan bunyi yang muncul secara teratur antara bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Tapanuli di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan di atas, rumusan masalah pada penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut “bagaimanakah kekerabatan, waktu pisah, dan korespodensi bunyi bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan Bahasa Batak Angkola (Tapanuli) di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?”.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persentase tingkat kekerabatan bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Tapanuli di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?
2. Berapa lama waktu pisah antara bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Tapanuli di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah korespondensi bunyi antara bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Tapanuli di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menentukan persentase tingkat Kekerabatan antara bahasa bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Tapanuli di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.
2. Menentukan lama waktu pisah antara bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Tapanuli di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

3. Menjelaskan korespondensi bunyi antara bahasa Batak Mandailing di Kampung Sungai Manis Kecamatan Rao dan bahasa Batak Tapanuli di Kampung Tanjung Aro II Kecamatan Padang Gelugur Kabupaten Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan khazanah ilmu bahasa khususnya pada bidang linguistik historis komparatif dengan kajian linguistik sinkronis serta memperdalam pengetahuan mengenai teori leksikostatistik dan glotokronologi.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat kekerabatan antara bahasa Batak Mandailing dan Batak Angkola (Tapanuli).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan sebagai penelitian relevan untuk melakukan penelitian berikutnya yang lebih baik dan mendalam.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para penutur bahasa Batak Mandailing dan bahasa Batak Tapanuli agar tetap menggunakan dan melestarikan bahasa daerahnya karena bahasa daerah merupakan manifestasi kekayaan budaya.